

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi antar individu tidak selalu berlangsung dengan lancar. Berbagai faktor seperti minimnya keakraban atau perbedaan latar belakang dapat menimbulkan kecanggungan dan ketegangan dalam interaksi. Untuk mengatasi hal tersebut, humor kerap diselipkan dalam percakapan sebagai sarana untuk mencairkan suasana. Selain itu, humor juga menjadi unsur utama dalam komedi yang dibentuk melalui penerapan berbagai teknik komedi.

Teknik komedi digunakan untuk menyampaikan humor secara efektif sehingga dapat diterima dan dianggap lucu oleh audiens. Lebih dari sekadar menghadirkan kelucuan, teknik komedi juga membantu penonton memahami alasan di balik tawa serta cara humor tersebut dibentuk dalam suatu karya (Jannah et al., 2023). Walaupun humor tidak dapat dipisahkan dari komedi, secara teoretis keduanya memiliki perbedaan dari segi bentuk dan tujuan. Humor merupakan aspek lucu yang muncul tanpa adanya niat untuk membuat orang lain tertawa, sedangkan komedi merupakan bentuk seni hiburan yang sengaja dirancang untuk memancing tawa serta memberikan keuntungan bagi pembuatnya (Dika, 2019). Dengan kata lain, humor adalah konten, komedi adalah bentuk penyajiannya.

Komedi mampu menjadi media yang kuat untuk menyampaikan pesan karena sifatnya yang lucu dan menghibur. Komedi dapat ditemukan

dalam berbagai bentuk, seperti tayangan televisi, film, pertunjukan lawak, maupun *stand-up comedy* yang diminati banyak orang (Natalia et al., 2023). Dalam konteks kehidupan sehari-hari, Méité (2021) berpendapat bahwa, «*..La comédie dans la vie de tous les jours exprime le rire, l'humour, la moquerie, l'ironie et tant d'autres choses encore..*» (p. 739), komedi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berkaitan dengan tawa, tetapi juga mencerminkan humor, sindiran, ironi, dan berbagai ekspresi lainnya yang muncul.

Pada kehidupan sehari-hari, komedi menggambarkan tawa, humor, ejekan, dan ironi. Ia lalu menambahkan, «*L'humour est un moyen de défense face aux situations qui provoquent des sentiments d'angoisse. L'humour influence les rapports entre humains. Il a un aspect de correcteur social.*» (p. 741). Dalam kehidupan sosial, humor tidak hanya membantu individu menghadapi situasi yang menimbulkan kecemasan atau rasa tidak nyaman, tetapi juga berperan dalam mempererat hubungan sosial.

Lebih lanjut, Libera (2020) menyimpulkan bahwa komedi merupakan karya yang sengaja diciptakan untuk menimbulkan humor dan tawa pada penonton, di mana hasil yang timbul dapat dianggap baik maupun buruk, serta berhasil atau tidak berhasil. Dalam hal ini, teknik komedi mendukung proses penciptaan humor dengan memungkinkan para pencipta komedi mengolah berbagai strategi secara terencana guna menghasilkan efek humor yang optimal serta menyempurnakan karya yang dihasilkan.

Teknik komedi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena humor tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga

sebagai media komunikasi dan kritik sosial. Dengan penerapan teknik yang tepat, humor dapat menyampaikan pesan secara efektif, membangun hubungan sosial, dan meredakan ketegangan dalam interaksi sehari-hari. Sebaliknya, tanpa teknik yang memadai, humor berisiko disalahpahami, menimbulkan salah tafsir, atau bahkan menimbulkan konflik antarindividu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teknik komedi menjadi aspek krusial agar humor dapat diterima audiens dan dianggap lucu.

Keberhasilan sebuah humor sangat dipengaruhi oleh penerapan teknik komedi yang tepat. humor yang tidak disusun dengan teknik komedi yang tepat seringkali gagal menghadirkan unsur lucu bagi audiens. Fenomena ini tampak pada kasus Gus Miftah, di mana ia menegur pedagang minuman dengan kasar bermaksud untuk membuat orang lain tertawa, namun hal itu malah menimbulkan reaksi yang berbeda dari yang diharapkan. Kasus ini menunjukkan pentingnya penyusunan teknik komedi secara matang agar humor dapat diterima sesuai maksud awalnya (Azzahra, 2024).

Selain itu, keberhasilan sebuah humor juga dipengaruhi oleh pemahaman penonton terhadap teknik komedi yang digunakan. Kurangnya pemahaman terhadap teknik komedi dapat membuat seseorang lebih mudah tersinggung atau salah menafsirkan humor. Hal ini terlihat pada kasus Bintang Emon yang mengunggah video parodi terkait aparat penegak hukum. Meskipun niat awalnya sebagai kritik sosial yang dibalut komedi, sebagian masyarakat menanggapinya secara negatif. Kasus ini menunjukkan bahwa apabila penonton tidak memahami teknik komedi

dengan baik, humor yang seharusnya menghibur dan menyampaikan kritik konstruktif justru dapat menimbulkan salah paham dan kontroversi. Akibatnya, komedian merasa bahwa ruang lingkup komedinya menjadi terbatas karena pemahaman penonton terhadap teknik komedi yang digunakan juga terbatas. (Siswari, 2020).

Fenomena lain terjadi di Prancis, di mana seorang pendatang baru dari Amerika membagikan pengalamannya saat pertama kali tinggal di sana. Ia sering merasa tersinggung oleh komentar-komentar sarkastik yang dilontarkan orang Prancis. Ternyata, orang Prancis memiliki kebiasaan humor sarkastik, yang sering disebut "*taquinerie*" dan dianggap normal dalam interaksi sehari-hari dengan tujuan membangun keakraban. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik komedi juga sangat bergantung pada budaya, di mana seseorang yang tidak memahaminya dapat merasa tersinggung atau salah paham (Traub, 2024).

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, mahasiswa umumnya mampu memahami struktur kalimat dan menerjemahkannya secara literal, tetapi terkadang belum sepenuhnya mampu menjelaskan makna implisit yang terdapat dalam tuturan tersebut. Akibatnya, ketika dihadapkan pada teks atau dialog komedi, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami ironi, sarkasme, serta teknik lain yang melatarbelakangi makna suatu kalimat. Hal ini terjadi karena kemampuan mereka dalam menafsirkan bahasa secara mendalam masih terbatas. Kondisi tersebut juga berpotensi menurunkan motivasi belajar, karena materi komedi yang seharusnya bersifat ringan dan menyenangkan justru menimbulkan kebingungan.

Fenomena ini terjadi karena keterbatasan penguasaan kosakata idiomatik serta kurangnya paparan terhadap budaya dan gaya humor masyarakat Prancis. Mahasiswa umumnya mempelajari bahasa secara formal tanpa banyak terlibat dalam konteks sosial atau media seperti film, acara komedi, atau percakapan sehari-hari. Selain itu, komedi masih jarang dijadikan bahan ajar utama, sehingga analisis terhadap unsur linguistik dan budaya di dalamnya kurang mendapat perhatian.

Komedi tidak hanya menarik untuk dijadikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membuka ruang diskusi tentang pemahaman akan humor, yang dapat bervariasi tergantung pada interpretasi masing-masing mahasiswa. Humor pada kelas Bahasa Prancis (FLE) sendiri berperan memfasilitasi komunikasi (*L'humour comme facilitateur de communication en classe*), berkontribusi membangun atmosfer yang positif dan nyaman bagi siswa sehingga mempererat ikatan antara mahasiswa dan dosen (*L'humour pour la cohésion et le bien être du groupe*), dan memicu emosi positif dan mengurangi rasa jemu atas repetisi yang monoton (*L'humour pour donner goût aux apprentissages des langues*) (Slimani, 2020). Dengan demikian, komedi dapat menciptakan diskusi linguistik kontekstual mendalam dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Hingga saat ini, belum ada penelitian terkini yang secara khusus menganalisis teknik komedi dalam konteks Prancis. Pele (2018) dalam kajian "*Humour et subjectivités : Retour critique sur le film Intouchables*" membahas ironi dan sarkasme yang muncul pada film komedi Prancis, yaitu film *Intouchables* karya Éric Toledano. Ironi dan sarkasme yang diteliti

dalam kajian ini memang termasuk ke dalam teknik komedi. Namun, kajian tersebut mendasarkan analisisnya pada teori ironi dan sarkasme secara umum yang dikemukakan oleh Vladimir Jankélévitch dalam *L'ironie* (1964), sementara penelitian ini menggunakan teori teknik komedi sebagai landasan analisis.

Sebaliknya, teknik komedi banyak dianalisis dalam karya-karya Indonesia dan Inggris, seperti pada jurnal Pamungkas et al. (2022) yang menganalisis “Teknik Komedi Dalam Pengadeganan Cerita Film Stip & Pensil”. Peneliti menguraikan 45 jenis Teknik yang termasuk ke dalam empat teknik komedi secara rinci serta menyajikan data kemunculannya dalam film guna mengidentifikasi teknik yang digunakan dan yang paling dominan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sumber data serta Batasan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah film asal Indonesia berjudul “Stip & Pensil”, sedangkan di penelitian ini, sumber data diambil dari film Prancis berjudul “*8 Rue de l'Humanité*”. Selanjutnya, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis 45 jenis teknik dalam empat kategori teknik komedi dalam film, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada teknik komedi yang termasuk dalam kategori *language*.

Dari segi objek penelitian, film *8 Rue de l'Humanité* telah diteliti sebelumnya oleh Prameswari et al. (2024) dalam penelitian berjudul “Nilai-Nilai Humanis dalam Film *8 Rue de l'Humanité* Karya Dany Boon”. Meskipun menggunakan objek penelitian yang sama, fokus penelitian tersebut berbeda secara signifikan, yakni menelaah nilai-nilai humanis

berdasarkan teori Peterson dan Seligman (2004), sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada teknik komedi dalam film.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa teknik komedi harus diteliti lebih lanjut dalam konteks bahasa Prancis. Lebih lanjut, harus ada pembahasan khusus mengenai teknik komedi bahasa karena meskipun komedi dapat muncul dari berbagai bentuk, sebagian besar komedi disampaikan melalui bahasa (Berger, 2017). Film dipilih sebagai objek penelitian karena Media audio-visual seperti film sering digunakan pengajar untuk menciptakan ruang belajar yang lebih menarik bagi siswanya.

Film sendiri merupakan salah satu bentuk karya seni yang dipilih masyarakat untuk ditonton sebagai hiburan. Hiburan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memberikan kesenangan serta menghilangkan rasa penat bagi seseorang. Salah satu jenis hiburan yang paling digemari masyarakat saat ini adalah hiburan yang memuat unsur komedi di dalamnya (Jaya & Zahara, 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa, film menawarkan alternatif untuk memperkaya kosakata, memperkuat pemahaman konsep tata bahasa, dan memberikan wawasan nyata mengenai nilai-nilai sosial dan budaya Prancis. Selain itu, film juga berperan penting dalam melatih unsur komunikasi lisan seperti kecepatan berbicara, aksen, intonasi, dan ungkapan-ungkapan sehari-hari (Natalia, 2019). Hal ini penting dikuasai mengingat indikator penguasaan bahasa Prancis dinilai dari kemampuan memahami makna, baik yang tersurat maupun tersirat.

Pengajar dapat memilih film komedi yang ringan atau berhubungan dengan situasi nyata yang dialami mahasiswa, sehingga bisa membuka ruang diskusi yang mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Gabard & Hüpfel (2024) bahwa

«L'humour est en effet plus difficile à mettre en place lorsque les cultures sont éloignées et que l'on risque de choquer ou de heurter l'Autre, faute de connaître suffisamment ses us et coutumes. Le choix du document déclencheur doit évidemment, quel que soit le contexte et les cultures impliquées, être réfléchi en amont du cours. L'enseignant doit se poser la question du caractère approprié de son support en fonction du profil de ses apprenants, même pour des apprenants issus de cultures proches de la sienne» (hlm. 247).

Humor lebih sulit diterapkan ketika adanya perbedaan budaya yang jauh, karena ada risiko menyinggung atau melukai perasaan orang lain akibat kurangnya pemahaman terhadap kebiasaan dan adat mereka. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar yang mengandung humor harus dipertimbangkan dengan matang sebelum pelajaran dimulai.

Pemilihan bahan ajar dalam kelas bahasa sebaiknya disesuaikan dengan pengalaman serta latar belakang peserta didik. Film komedi yang dinilai paling sesuai dengan kriteria sebagai film yang ringan dan relevan adalah *8 Rue de l'Humanité*. Setelah meraih kesuksesan dengan *Bienvenue chez les Ch'tis*, Dany Boon kembali menghadirkan film komedi di tengah masa karantina Covid-19 di platform streaming Netflix pada tahun 2021. Film komedi berdurasi 2 jam 5 menit ini berfokus pada kehidupan tujuh keluarga yang harus menghadapi suka duka selama masa karantina akibat pandemi di sebuah apartemen di Paris. *8 Rue de l'Humanité*

menggambarkan situasi nyata dari dampak pandemi bagi faktor sosial masyarakat Prancis yang juga pasti dialami oleh seluruh dunia pada saat itu. Beberapa plot cerita yang menggambarkan situasi nyata pandemi seperti, *social distancing* di mana para penghuni apartemen menjaga jarak fisik antara satu dengan lainnya. Dinamika komedi film ini terbilang segar karena berhasil menyajikan situasi kehidupan pandemi yang kompleks menjadi tontonan yang ringan.

Dinamika komedi dalam *8 Rue de l'Humanité* menjadikan film ini objek penelitian yang relevan untuk analisis teknik komedi, khususnya teknik komedi bahasa karena humor dalam film ini banyak dibangun melalui dialog. Oleh karena itu, penting melakukan analisis teknik komedi bahasa dalam film *8 Rue de l'Humanité* untuk memahami bagaimana humor dikonstruksi, dengan memperhatikan bahasa, budaya, serta situasi yang melatarbelakanginya. Dengan itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran bahasa Prancis, terutama dalam membantu guru dan siswa memahami penggunaan bahasa secara kontekstual dalam nuansa humor pada percakapan sehari-hari, sekaligus mengenalkan aspek budaya Prancis yang dapat mendasari humor tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap teknik komedi dalam film Prancis. Penelitian ini difokuskan pada satu jenis teknik komedi, yaitu teknik komedi bahasa yang terdapat dalam film *8 Rue de l'Humanité* dengan judul “Teknik Komedi *Language* Berger dalam Film *8 Rue De L'humanité* Karya Dany Boon”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja jenis-jenis teknik komedi *language* Berger dalam film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik komedi kategori *language* yang digunakan dalam film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon. Melalui identifikasi dan analisis jenis-jenis teknik komedi tersebut, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana bahasa berperan penting dalam membangun, mengonstruksi, dan mengolah humor, khususnya dalam konteks dialog dan interaksi antar tokoh.

## 1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada jenis-jenis teknik komedi *language* Berger dalam film *8 Rue de l'Humanité* karya Dany Boon. Jenis-jenis teknik komedi tersebut meliputi, *Exaggeration* (melebih-lebihkan), *Irony* (ironi), *Misunderstanding* (kesalahpahaman), *Puns*, *Word Play* (permainan kata / plesetan), *Repartee* (tanggapan spontan), *Sarcasm* (sarkasme).

Selain itu, penelitian ini tidak meneliti aspek visual, sinematografi, maupun nilai moral yang terkandung dalam film tersebut. Analisis dibatasi hanya pada unsur kebahasaan yang mengandung teknik komedi *language*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu teoretis dan praktis.

### 1.5.1 Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam serta memperluas pemahaman terhadap teori-teori teknik komedi, khususnya teknik komedi *language* yang berfokus pada pemanfaatan unsur kebahasaan dalam pembentukan humor. Teori teknik komedi *language* yang dikaji dalam penelitian ini meliputi permainan kata, ironi, sarkasme, dan berbagai bentuk ekspresi linguistik lainnya yang berfungsi untuk menciptakan efek humor dalam dialog maupun situasi tertentu. Melalui analisis yang mendalam terhadap teknik-teknik tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori humor, terutama yang berkaitan dengan peran bahasa sebagai sarana utama dalam mengonstruksi dan menyampaikan unsur komedi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji teknik komedi *language* pada media lain, seperti film dengan genre berbeda, karya sastra, maupun media audiovisual lainnya, sehingga kajian mengenai teori humor dapat terus berkembang secara lebih luas dan beragam.

### 1.5.2 Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan referensi yang jelas bagi mahasiswa untuk memahami cara kerja teknik komedi *language* dalam film, sehingga dapat membantu mereka menganalisis bentuk humor secara lebih terarah. Bagi guru atau dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

sumber pendukung dalam pembelajaran linguistik atau kajian film Prancis karena penelitian ini menjelaskan bagaimana unsur bahasa dapat menciptakan efek komedik. Bagi para pembuat film, sutradara, dan penulis dalam memahami serta menerapkan teknik-teknik komedi berbasis bahasa agar mampu menghasilkan humor yang lebih efektif dan menarik bagi penonton. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pembelajar bahasa Prancis, khususnya dalam penguasaan kosakata, idiom, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa dalam konteks komedi, yang pada akhirnya dapat memperluas pemahaman tentang ekspresi verbal serta memperdalam pemahaman terhadap budaya masyarakat Prancis.

#### **1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)**

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji teknik komedi dalam berbagai media yang beragam. Sebagian besar penelitian tersebut menganalisis teknik komedi secara menyeluruh mencakup semua kategori, seperti *language*, *logic*, *identity*, dan *action*, seperti pada penelitian berjudul “Teknik Komedi dalam Pengadeganan Cerita Film Stip & Pensil” oleh Muhammad Adhitya Adji Pamungkas, Retno Mustikawati, dan Dyah Arum Retnowati (2022). Meskipun memberikan pemahaman menyeluruh mengenai variasi teknik komedi yang digunakan, pendekatan ini belum sepenuhnya menaruh perhatian pada kajian mendalam terhadap satu teknik komedi tertentu, khususnya bahasa. Selain itu, penelitian sebelumnya juga umumnya menggunakan film berbahasa Inggris dan Indonesia sebagai objek analisis, seperti pada penelitian “Analisis Humor Pada Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho” oleh Amalia Nurzen dan Vanesa (2025) dan

pada penelitian “Humor Dalam Film *The Suicide Squad* (2021) Dari James Gunn” oleh Nurul Hikma (2022). Hal ini menunjukkan bahwa kajian teknik komedi dalam film berbahasa Prancis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengangkat film berbahasa Prancis untuk memperluas perspektif kajian komedi, khususnya dalam melihat bagaimana teknik komedi berbasis bahasa diwujudkan dalam konteks kebahasaan dan budaya yang berbeda.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu cenderung menggunakan teori ironi dan sarkasme sebagai fenomena kebahasaan secara umum, tanpa menempatkannya secara khusus dalam ranah komedi, seperti pada penelitian “*Humour et subjectivités: Retour critique sur le film Intouchables*” oleh Pele (2018). Di sisi lain, film *8 Rue de l’Humanité* (2021) sejauh ini baru dikaji dari perspektif nilai-nilai humanis pada penelitian “Nilai-Nilai Humanis dalam Film *8 Rue de l’Humanité* Karya Dany Boon” oleh Pradnya Paramitha Prameswari, Ninuk Lustyantie, & Evi Rosyani Dewi (2024), sementara aspek teknik komedinya belum diteliti. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian dengan mengkaji teknik komedi kategori *language* dalam film *8 Rue de l’Humanité*, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian komedi dan pembelajaran bahasa Prancis.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam kajian humor film karena berfokus pada analisis teknik komedi dalam konteks media berbahasa Prancis, khususnya film. Kajian terhadap teknik komedi dalam film Prancis

masih sangat terbatas, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada media berbahasa Indonesia dan Inggris.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokus penelitian, yaitu teknik komedi kategori *language*, yang mencakup permainan kata, ironi, sarkasme, serta berbagai bentuk kebahasaan lain yang berperan dalam membangun efek kelucuan. Sehingga, penelitian ini membatasi fokus hanya pada aspek kebahasaan (*language*), untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana humor dikonstruksi dari segi dialog atau bahasanya.

Selain itu, pemilihan film *8 Rue de l'Humanité* (2021) karya Dany Boon juga menjadi aspek kebaruan penelitian. Film ini belum pernah diteliti dari segi teknik komedinya, melainkan hanya pernah dikaji dari sisi nilai-nilai humanis. Oleh karena itu, film ini menarik untuk dikaji karena keberhasilannya mengemas situasi pandemi dalam balutan komedi yang ringan dan segar.

Melalui kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kajian humor dalam ranah bahasa Prancis serta memberikan kontribusi bagi pengajaran bahasa Prancis (FLE).

Melalui pemahaman terhadap teknik komedi *language*, pengajar dan pembelajar bahasa Prancis dapat lebih mudah memahami makna tersirat, permainan kata, serta bentuk ironi dan sarkasme yang sering muncul dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Prancis. Dengan demikian, penelitian

ini tidak hanya memberikan sumbangan teoretis terhadap kajian komedi, tetapi juga berperan dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang kontekstual, komunikatif, dan berorientasi budaya.

